Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kerinci berada di ujung paling barat Provinsi Jambi. Daerah ini berupa daratan tinggi yang berada di antara 500 s/d 1.500 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 420.000 Ha (Jauhari Budhi Vrihaspati, 2014: 2). Kerinci terkenal dengan kekayaan alam dan peninggalan-peninggalan sejarahnya. Salah satu bentuk peninggalan sejarah adalah rumah *larik* yang merupakan rumah tradisional Kerinci. Rumah *larik* merupakan bangunan tempat tinggal, yang terdapat ukiran berupa motif-motif tradisional Kerinci pada hampir tiap bagian-bagiannya.

Seni ukir di Kerinci dikerjakan dengan cara memahat kayu atau papan untuk dijadikan hiasan rumah dan Masjid. Memperhatikan ragam hias yang terdapat pada kedua tempat atau bangunan tersebut dapat dikatakan bahwa tingginya mutu seni orang Kerinci sejak zaman dulunya. Seni hias itu memiliki nilai yang tinggi dan ada juga yang hanya sebagai penghias saja. Tidak hanya Masjid dan rumah yang dihiasi dengan ukiran-ukiran tetapi juga sampai ke lumbung padi tidak luput dari ukiran (Iskandar Zakaria, 1984: 77).

Semua bentuk dan nama motif ukiran Kerinci berasal dari alam yang distilisasikan ke dalam bentuk motif sesuai dengan tingkat kehidupan dan pola pikir masyarakat Kerinci, seperti motif *tampuk nio* (tampuk kelapa), *selampit duo* (selampit dua), *gadein* (gading), *bungo matoahai* (bunga matahari), dan *embun buntal* (awan berkumpul). Motif Kerinci memiliki makna tentang tingkat kehidupan masyarakat Kerinci tetapi ada juga yang tidak memiliki makna melainkan hanya untuk nilai estetis saja, seperti halnya motif *embun buntal.*

Motif *embun buntal* tidak memiliki makna dan filosofi melainkan untuk memperindah ruangan saja, seperti yang dijelaskan oleh Iskandar Zakaria, seorang tokoh budaya Kerinci yang mengatakan bahwa motif *embun buntal* memiliki bentuk yang sangat indah dan sangat menarik tetapi motif tersebut tidak memiliki makna dan filosofi melainkan untuk memperindah ruangan (wawancara, 31 Desember 2016).

Menurut Alimin, seorang tokoh budaya masyarakat Kerinci, mengatakan bahwa ragam hias Kerinci memiliki dua nilai, yaitu pertama nilai estetis dan kedua mempunyai nilai makna atau filosofi, salah satunya yaitu motif *embun buntal.* Motif *embun buntal* berbentuk awan berkumpul atau awan bergerak dan motif *embun buntal* tidak memiliki makna dan filosofi di balik motif tersebut, melainkan untuk nilai estetis (wawancara, 2 Januari 2017).

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Berdasarkan penjelasan di atas, ketertarikan pengkarya mengangkat motif *embun buntal* dalam karya tugas akhir ini adalah karena motif *embun buntal* merupakan motif tradisional Kerinci dan pengkarya ingin memperkenalkan motif tersebut kepada masyarakat luas, dan yang terakhir yaitu dari segi bentuk motif yang menarik dan berbeda dengan motif tradisional Kerinci lainnya.

Motif *embun buntal* digunakan dalam karya Tugas Akhir (TA), motif ini dikreasikan dan menjadi penghias pada elemen ruang tamu, berupa kursi tamu, meja tamu, meja sudut, lampu dinding, dan vas bunga.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengkreasikan motif *embun buntal* pada media kayu untuk interior ruang tamu.
2. Bagaimana visual motif *embun buntal* pada produk kriya kayu sebagai interior ruang tamu.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

a. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di Program Studi Seni Kriya FSRD ISI Padangpanjang.

b. Mengembangkan motif tradisional Kerinci, khususnya motif *embun buntal* ke dalam interior ruang tamu.

c. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berkarya.

d. Memperkenalkan motif *embun buntal* kepada masyarakat luas.

2. Manfaat

a. Terpenuhinya kebutuhan estetis bagi pengkarya serta karya yang dilahirkan memiliki nilai jual.

b. Karya yang dihadirkan bisa menambah inspirasi untuk pengembangan karya bagi para seniman akademis lainnya.

c. Karya ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat luas untuk mengenal motif tradisional Kerinci.